

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

1. Letak, Luas, dan Batas Wilayah Daerah Penelitian

SMA Negeri 13 Banjarmasin beralamat JL. Setia, RT. 37, No. 24 B, Kelurahan Pemurus Dalam, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan, dengan Kode Pos 70248. Secara geografis, karakteristik lingkungan SMA Negeri 13 Banjarmasin terletak di area strategis dan memiliki lahan kosong yang cukup luas, berjarak sekitar 7 KM dari Provinsi Kalimantan Selatan. Berkenaan dengan SMA Negeri 13 Banjarmasin telah meraih akreditasi A.

2. Profil SMA Negeri 13 Banjarmasin

Tabel 4.1 Profile SMA Negeri 13 Banjarmasin

Nama Sekolah	:	SMA 13 Banjarmasin
NPSN	:	30304284
Jenjang Pendidikan	:	SMA
Status Sekolah	:	Negeri
Alamat Sekolah	:	Jl. Setia, RT. 37, No. 24 B
RT/RW	:	37/0
Kelurahan	:	Pemurus Dalam
Kecamatan	:	Banjarmasin Selatan
Provinsi	:	Kalimantan Selatan
Negara	:	Indonesia
Posisi Geografis	:	-3.3565 Lintang
	:	114.6137 Bujur

3. Visi dan Misi SMA Negeri 13 Banjarmasin

- a. Visi: Terciptanya generasi yang berilmu dan bertaqwah kepada Tuhan yang maha esa, cerdas, mandiri, kreatif, dan kompetitif.
- b. Misi
 - 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan yang maha esa.
 - 2) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
 - 3) Meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran.
 - 4) Mengembangkan potensi kemandirian, daya kreasi dan inovasi peserta didik.
 - 5) Memerlukan layanan ramah anak tanpa membedakan keragaman.

4. Keadaan Sarana dan Prasarana BK di SMA Negeri 13 Banjarmasin

Sarana prasarana dan fasilitas BK yang ada di SMA Negeri 13 Banjarmasin dapat dikatakan sudah cukup lengkap dan memadai sebagaimana sebuah lembaga pendidikan yang kondusif dan representatif. Ruang BK cukup nyaman, terdapat struktur organisasi BK, papan kegiatan pelaksanaan BK, sosiogram, papan program tahunan BK, papan mekanisme kerja BK, meja dan kursi serta buku tamu.

5. Guru BK di SMA Negeri 13 Banjarmasin

Sebagai faktor yang sangat berperan penting disekolah adalah adanya tenaga pengajar atau guru yang mempunyai kompetensi dan pengalaman mengajar yang baik. Tenaga pengajar di SMA Negeri 13 Banjarmasin seluruhnya berjumlah 49. Guru BK yang ada di SMA Negeri 13 Banjarmasin terdapat 3 Guru BK.

B. Gambaran Umum Subjek Penelitian

Gambaran umum subjek penelitian berdasarkan pengalaman belajar dan kriteria bahwa subjek yang diambil adalah guru bimbingan dan konseling yang ada di SMA Negeri 13 Banjarmasin yang memiliki latar pendidikan BK. Jadi yang menjadi subjek penelitian ini ada 1 orang guru bimbingan dan konseling dan 3 siswa SMA Negeri 13 Banjarmasin *broken home* sebagai informan.

C. Penyajian Data

Dalam rangka, Pelaksanaan Konseling Individual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa *Broken Home* di SMA Negeri 13 Banjarmasin sebuah riset lapangan yang telah dilakukan peneliti. Data yang disajikan berasal dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi selama penelitian. Fokus penelitian adalah bagaimana pelaksanaan konseling individual terhadap siswa *broken home* untuk meningkatkan motivasi belajar dan memperhatikan hal penghambat dan pendukung dalam pelaksanaannya.

Penelitian ini melibatkan kunjungan lapangan ke lokasi penelitian dan subjek utamanya adalah 1 orang guru BK dan 3 siswa *broken home* sebagai informan. Selain melakukan wawancara mendalam subjek, peneliti juga mengumpulkan data melalui observasi serta dokumentasi untuk memperkuat temuan-temuan yang ditemukan selama penelitian. Berikut adalah rangkuman data yang dihasilkan dari penelitian ini, yang menjelaskan bagaimana pelaksanaan konseling individual dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *broken home* di SMA Negeri 13 Banjarmasin.

1. Pelaksanaan Konseling Individual dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa *Broken Home* di SMA negeri 13 Banjarmasin

Peran guru BK sebagai konselor sekolah memiliki pengaruh yang sangat penting terhadap perkembangan siswa. Guru BK dikatakan memiliki peranan penting karena tanggung jawab yang diemban cukup berpengaruh dengan kondisi keseharian siswa disekolah maupun diluar sekolah. Guru BK menjadi sosok panutan yang dipercaya dapat membantu, membimbing serta memberikan jalan keluar setiap permasalahan yang dialami siswa. Adanya bimbingan dan konseling disetiap sekolah sangat diperlukan oleh setiap siswa. Begitu pula dalam perannya bimbingan dan konseling terdapat beberapa layanan yang berfungsi dalam perencanaan layanan bimbingan dan konseling, melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling serta melakukan suatu perbaikan dan evaluasi.

Dalam bimbingan dan konseling terdapat begitu banya layanan yang bisa dilakukan untuk membantu setiap permasalahan siswa baik di sekolah atau pun di rumah. Salah satunya adalah layanan konseling individual yang dipercaya cukup berpengaruh dalam membantu permasalahan siswa.

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa beberapa bulan terakhir ada beberapa siswa yang mengalami penurunan nilai baik dalam nilai akademik dan non akademik yang disebabkan berbagai macam permasalahan seperti jarang masuk sekolah, tugas-tugas sekolah terabaikan dan tidak ikut aktif dalam pembelajaran. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara bersama guru BK dan guru mata pelajaran mengenai permasalahan siswa yang memiliki penurunan nilai tersebut,

ternyata kebanyakan dari mereka adalah anak broken home yang memiliki latar berbeda-beda dan ada beberapa siswa kadang memberikan alasan seperti bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari hingga siswa mengabaikan kewajibannya untuk belajar.

Dalam hal ini guru BK merasa harus menggali informasi lebih lanjut tentang bagaimana cara mengatasi permasalahan tersebut, layanan yang paling efektif dalam mengatasi permasalahan tersebut ialah konseling individual karena layanan konseling individual merupakan layanan konseling yang memungkinkan siswa/konseli menerima layanan secara tatap muka serta guru BK dapat menggali informasi lebih dalam mengenai permasalahan yang dihadapi oleh siswa baik tentang kepribadian siswa ataupun keluarga.

Berdasarkan wawancara dengan guru BK maka didapatkan hasil mengenai terlaksana atau tidaknya konseling individual:

“Pasti terlaksana apalagi sekarang permasalahan siswa yang bermacam-macam dan dipengaruhi banyak faktor.”⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasanya konseling individual terlaksana di SMA 13 Banjarmasin dan konseling individual sangatlah berpengaruh dalam penyelesaian masalah anak yang dipengaruhi banyak faktor baik di lingkungan sekolah atau di lingkungan keluarga.

⁴¹ Laila Wardati, Hasil Wawancara Bersama Guru BK Pada Senin, 25 Agustus 2021 Pukul 10.30 WITA.

Lalu siapa dan kapan konseling individual ini dilaksanakan:

Konseling individual dilaksanakan oleh Guru BK yang sudah dibagi untuk memegang beberapa kelas semisal Guru A megang kelas X Guru B megang kelas XI dan pelaksanaan konseling individual ini dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang sudah disepakati dengan siswa yang bermasalah serta dicatat dipapan pelaksanaan BK.⁴²

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan pelaksanaan konseling individual sudah terjadwal dengan rapi dan guru BK sudah memiliki cara masing-masing dalam memberikan layanan konseling individual. Dalam hal ini pasti ada tahapan, pendekatan dan metode apa yang digunakan oleh guru BK, berdasarkan hasil wawancara bagaimana pelaksanaan, tahapan, pendekatan dan metode konseling individual yang dipakai:

Adanya kerja sama dengan guru kelas dan guru mata pelajaran guru BK yang dilakukan pada saat evaluasi dapat memudahkan guru BK untuk mengidentifikasi siswa yang perlu diberikan tindak lanjut. Tindakan awal ibu melaksanakan bimbingan klasikal mengenai motivasi belajar kemudian tindak lanjutnya diberikan konseling individual. Ibu menggunakan pendekatan analisis transaksional yang memungkinkan dengan memudahkan meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya belajar karena metode ini sangat mudah diterapkan oleh guru BK baik dalam pelaksanaan konseling individual atau pelaksanaan layanan bk lainnya.⁴³

Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya tindakan awal yang dilakukan adalah melaksanakan layanan bimbingan klasikal yang berkaitan dengan motivasi belajar agar dapat meningkatkan kualitas belajar siswa baik di sekolah atau diluar sekolah. Layanan bimbingan klasikal mengenai motivasi belajar tersebut

⁴² Laila Wardati, Hasil Wawancara Bersama Guru BK Pada Senin, 25 Agustus 2021 Pukul 10.30 WITA.

⁴³ Laila Wardati, Hasil Wawancara Bersama Guru BK Pada Senin, 25 Agustus 2021 Pukul 10.30 WITA.

terdiri dari beberapa tahap yaitu tahap awal menjelaskan tujuan layanan, tahap kedua menjelaskan materi terkait motivasi belajar, tahap ketiga pelaksanaan diskusi, dan tahap terakhir penarikan kesimpulan.

Tindakan lanjut yang dilakukan oleh guru BK adalah memberikan arahan kepada siswa untuk melaksanakan konseling individual diruang BK jika siswa merasa kurang dalam motivasi belajar. Arahan ini penting karena konseling individual memberikan kesempatan bagi siswa untuk mendalami dan mengekplorasi bagaimana cara meningkatkan motivasi dalam belajar serta memperoleh dukungan emosional yang diperlukan dalam menghadapi kebingungan atau tekanan baik dilingkungan sekolah atau keluarga.

Akan tetapi, dalam pelaksanaannya, guru BK lebih mengutamakan siswa yang memiliki permasalahan utama yang di data di buku catatan masalah siswa. Beberapa siswa yang terdaftar dalam buku catatan masalah siswa ini cenderung memiliki permasalahan yang lebih mendalam atau berulang, seperti jarang masuk sekolah, tugas-tugas sekolah terabaikan dan tidak ikut aktif dalam pembelajaran serta memiliki nilai akademik yang rendah.

Guru BK akan memprioritaskan siswa-siswa dengan permasalahan tersebut untuk mendapatkan konseling individual. Dengan cara ini, siswa yang membutuhkan bimbingan lebih dan dapat menerima perhatian yang lebih mendalam, membantu mereka untuk mengatasi kebingungan atau tekanan yang mereka alami. Konseling individual ini tidak hanya membantu mereka dalam hal belajar, tetapi juga memberikan ruang bagi mereka untuk mengeksplorasi perasaan dan tantangan pribadi mereka, serta

mengembangkan strategi untuk menghadapinya. Dengan pendekatan ini, guru bk berusaha untuk memeberikan dukungan yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa, agar mereka dapat mengambil keputusan yang lebih baik dalam mengambi tindakan dan meningkatkan semangat belajar. Berikut penjelasan terkait tahapan-tahapan pelaksanaan konseling individual dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *broken home*.

“Pada awal sesi konseling, tentunya sebagai guru BK harus membangun hubungan yang baik dengan konseli.”⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwasanya pada awal sesi konseling, guru BK membangun hubungan yang baik dan saling percaya antara guru BK dan konseli. Hal ini sangat penting untuk menciptakan suasana yang aman dan nyaman. Guru BK menunjukkan empati dengan menanyakan kabar konseli, agar mereka merasa dihargai dan diperhatikan. Hal ini membantu konseli merasa lebih rileks dan siap untuk terbuka.

Guru BK memberikan arahan yang jelas mengenai tujuan konseling, sehingga konseli tahu apa yang diharapkan selama sesi. Guru BK meyakinkan konseli bahwa apapun yang dibicarakan selama sesi akan dijaga kerahasiaannya, agar konseli merasa aman dan tidak khawatir informasi pribadi mereka akan tersebar.

Setelah hubungan terjalin dengan baik, konseli dapat mengungkapkan permasalahan yang ingin dibahas. Guru BK kemudian menetapkan kontrak waktu,

⁴⁴ Laila Wardati, Hasil Wawancara Bersama Guru BK Pada Senin, 25 Agustus 2021 Pukul 10.30 WITA.

biasanya sekitar 30 sampai 45 menit, untuk memastikan sesi tetap fokus dan efisien. Pembatasan waktu ini juga memberi ruang bagi konseli untuk berpikir lebih terbuka, tanpa merasa terburu-buru. Dengan pendekatan yang profesional dan penuh empati apalagi kepada anak *broken home* yang latar belakang keluarga berantakan guru BK harus memilih strategi yang sangat tepat, sesi konseling akan lebih efektif dalam membantu konseli menyelesaikan masalah dan mencapai tujuan yang diinginkan.

“Selanjutnya, tahap pertengahan ini mengacu pada masalah yang sedang dihadapi konseli. Konseli berkesempatan menceritakan permasalahannya secara detail mengenai apa saja yang dihadapi dalam pengambilan keputusan ini.”⁴⁵

Pada tahap pertengahan sesi konseling, konseli diberi ruang untuk mengungkapkan permasalahan yang dihadapi dengan lebih mendalam. Ini adalah saat yang penting untuk konseli mengidentifikasi apa saja yang menjadi kekhawatiran dan tantangan dalam hidupnya, misalnya konseli selalu dikekang dalam beraktivitas bahkan tidak didukung oleh orang tuanya. Di sinilah konselor berperan besar dalam memberikan perhatian penuh, menunjukkan empati, dan menciptakan ruang yang aman agar konseli merasa nyaman berbicara secara terbuka.

Reaksi guru BK, seperti anggukan kepala, sangat penting karena memberi sinyal kepada konseli bahwa cerita mereka didengarkan dan dihargai. Hal ini membangun rasa percaya diri konseli untuk melanjutkan cerita dan membuka masalah lebih dalam. Setelah konseli menyampaikan permasalahannya, konselor berusaha memberikan tantangan berupa strategi untuk menghadapi masalah tersebut. Dengan

⁴⁵ Laila Wardati, Hasil Wawancara Bersama Guru BK Pada Senin, 25 Agustus 2021 Pukul 10.30 WITA.

meminta konseli mencatat apa yang ingin dia lakukan dalam meningkatkan kualitas belajarnya, konselor mendorong konseli untuk berpikir rasional dan terstruktur dalam mengambil keputusan.

Langkah ini tidak hanya membantu konseli melihat berbagai kemungkinan, tetapi juga memberi mereka kendali atas keputusan yang akan dialami. Dengan begitu, konseli dapat lebih siap menghadapi tantangan dan memilih langkah yang paling sesuai dengan kemampuan konseli dalam meningkatkan motivasi belajar.

Tahap akhir, ibu meminta konseli untuk menyimpulkan pembahasan dan poin-poin apa saja yang didapat. Apakah konseli memahami benar-benar dengan pembahasan tersebut dan tentunya menanyakan perasaan konseli apakah merasa terbantu dan apakah pikiran konseli sudah mulai terbuka.⁴⁶

Pada tahap akhir sesi konseling, konselor memberi kesempatan kepada konseli untuk menyimpulkan apa yang telah dibahas selama sesi. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa konseli memahami dengan jelas setiap informasi dan saran yang telah diberikan. Konselor juga menanyakan perasaan konseli untuk mengetahui apakah konseli merasa terbantu dan apakah prespektif mereka tentang masalah yang dihadapi sudah mulai lebih terbuka. Ini adalah cara untuk mengevaluasi efektivitas sesi konseling dan memastikan bahwa konseli dapat melanjutkan langkah-langkah ke depan dengan pemahaman yang lebih baik.

Selanjutnya, konselor menegaskan bahwa keputusan akhir dalam memilih cara dalam meningkatkan motivasi belajar tetap menjadi hak penuh konseli. Konselor

⁴⁶ Laila Wardati, Hasil Wawancara Bersama Guru BK Pada Senin, 25 Agustus 2021 Pukul 10.30 WITA.

berperan sebagai pembimbing yang memberikan arahan dan membuka wawasan konseli mengenai berbagai kemungkinan dalam meningkatkan motivasi belajar, namun keputusan yang diambil haruslah yang paling sesuai dengan keinginan, kemampuan dan nilai-nilai pribadi konseli. Pendekatan ini tidak hanya membantu konseli merasa lebih mandiri dalam mengambil keputusan, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam merencanakan masa depan.

Dalam tahapan-tahapan pelaksanaan konseling tentunya ada RPL (Rencana pemberian layanan) yang dibuat oleh guru BK. RPL merupakan lembar perencanaan pemberian layanan terhadap konseli yang mencakup banyak hal seperti bidang layanan, teknik pendekatan, tahap-tahap layanan dan evaluasi dalam pemberian layanan

Di dalam RPL konseling individual ini masuk di bidang layanan pribadi, teknik layanan yang ibu gunakan adalah analisis transaksional dengan teknik analisis ego state agar memungkinkan menggali lebih dalam informasi yang didapat dan memudahkan konseli memahami apa yang akan mereka lakukan selanjutnya.⁴⁷

Dalam penjelasan diatas dapat disimpulkan pembuatan RPL yang dibuat guru BK dapat disesuaikan dengan kebutuhan konseli dan menyesuaikan keahlian guru BK tersebut. Teknik layanan yang digunakan pun sesuai untuk kondisi anak broken home karena analisis transaksional bertujuan membantu konseli membuat keputusan dan perubahan positif dalam hidupnya baik dilingkungan sekolah atau keluarga.

Pelaksanaan konseling individual ini dilakukan agar dapat memperoleh informasi lebih dalam tentang permasalahan yang dialami konseli secara pribadi, siswa

⁴⁷ Laila Wardati, Hasil Wawancara Bersama Guru BK Pada Senin, 25 Agustus 2021 Pukul 10.30 WITA.

yang diberikan layanan konseling individual ini diprioritaskan kepada siswa tertentu dengan permasalahan serius seperti sering terlambat, tidak mengerjakan tugas sekolah bahkan sampai tidak masuk sekolah yang menyebabkan nilai akademiknya tidak mencukupi standar.

“Pelaksanaan konseling individual terhadap siswa *broken home* ini dilakukan karena membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan di dalam keluarganya, siswa lebih terbuka apabila diberikan konseling individual.”⁴⁸

Dapat disimpulkan penjelasan diatas ini sudah menjadi kerohanian guru bk terhadap anak *broken home* karena adanya kejadian tersebut yang menyebabkan dilaksanakan konseling individual terhadap siswa broken home agar kejadian itu tidak terjadi lagi kepada siswa lainnya. Pemilihan konseling individual pun sudah sangatlah tepat karena permasalahan yang siswa hadapi ini mencakup lingkungan keluarga hingga harus terjaga kerahasiaannya dan memudahkan siswa lebih terbuka dengan permasalahan apa yang ia hadapi. Permasalahan *broken home* memiliki dampak yang sangat besar terhadap anak tidak hanya dilingkungan keluarga yang berdampak bahkan sudah berdampak ke lingkungan sekolah, pertemanan, karir serta kesehatan mental anak yang menyebabkan anak tersebut selalu mencari dukungan dari teman dekatnya atau guru dikarenakan kurangnya dukungan dari orang tuanya. Secara keseluruhan, layanan konseling individual memberikan dampak positif dengan ,memimgkatkan kepercayaan diri siswa dalam meningkatkan motivasi dalam belajar.

⁴⁸ Laila Wardati, Hasil Wawancara Bersama Guru BK Pada Senin, 25 Agustus 2021 Pukul 10.30 WITA.

Berikut paparan data 3 orang siswa *broken home* tentang pengalaman mengikuti layanan konseling individual:

- a. AYP siswa kelas XI yang berkelahiran pada 25 Juli 2009 di Banjarmasin

Nama siswa: AYP

Ulun sering merasa kesepian, karena kurangnya perhatian oleh kedua orang tua ulun, kadang ulun merasa malas dalam belajar akibat rasa kesepian itu. Kadang saya merasa malas apabila banyak aktivitas atau banyak pelajaran yang susah untuk dipahami.⁴⁹

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kurangnya dukungan orang tua siswa hingga siswa harus mencari dukungan kepada orang lain seperti teman, guru dan nenek. Akan tetapi siswa sudah memiliki cara tersendiri untuk mengatasinya dengan melakukan aktivitas yang lebih positif dan tidak terlalu memikirkan situasi keluarganya. Rasa kesepiannya pun tertutupi dengan hal positif yang dilakukan dan siswa yakin dan bersemangat untuk mengejar cita-cita yang ingin ia capai.

“Ulun merasa tenang setelah mengikuti konseling individual dan semangat lagi dalam belajar, saran-saran yang diberikan guru BK membuat ulun lebih nyaman dalam melewati masalah.”⁵⁰

Layanan konseling individual memberikan wawasan terkait dengan meningkatkan motivasi belajar, memeberikan dukungan dan motivasi, serta membantu siswa untuk lebih memahami langkah-langkah yang perlu diambil. Proses ini

⁴⁹ AYP, Hasil Wawancara Bersama Siswa *Broken Home* Pada Kamis, 28 Agustus 2025 Pukul 14.23 WITA.

⁵⁰ AYP, Hasil Wawancara Bersama Siswa *Broken Home* Pada Kamis, 28 Agustus 2025 Pukul 14.23 WITA.

meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam mengambil keputusan dan memberikan kejelasan bagaimana cara meningkatkan motivasi belajar.

b. MISL siswa kelas XI yang berkelahiran pada 09 Juli 2009 di Banjarmasin

Nama Siswa: MISL

Ulun sering merasa sendiri apalagi kalo dirumah, padahal dirumah ulun masih ada keluarga tapi rasa kurang memperhatikan ulun. Mungkin gara-gara mama abah pisah yang meulah ulun merasa kurang perhatian, kondisi keluarga yang kada harmonis ini selalu jadi pikiran ulun apalagi dalam belajar baik dirumah atau disekolah.⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat di simpulkan bahwasanya, siswa ini sangat memerlukan dukungan oleh orang tuanya apabila dia merasa kehilangan peran seorang ayah yang membuat dia hilang arah dalam melakukan suatu hal.

“Ulun merasa lebih percaya diri akan diri ulun sendiri meskipun dengan permasalahan yang ada, banyak motivasi dan solusi yang ulun dapat setelah mengikuti konseling individual.”⁵²

Faktor *broken home* sangat mengganggu kondisi anak baik dirumah atau pun disekolah dan untungnya peran guru BK dalam membantu MISL meningkatkan motivasi belajarnya sehingga MISL merasa adanya *support system* oleh guru BK.

c. MWR siswa kelas XI yang berkelahiran pada 22 Mei 2009 di Banjarmasin

Nama Siswa: MWR

“Ulun merasa kurang semangat dalam belajar dan sering terlambat ketika ada masalah dirumah serta sering mengakibatkan ulun kurang konsentrasi dalam belajar.”⁵³

⁵¹ MISL, Hasil Wawancara Bersama Siswa *Broken Home* Pada Kamis, 28 Agustus 2025 Pukul 14.50 WITA.

⁵² MISL, Hasil Wawancara Bersama Siswa *Broken Home* Pada Kamis, 28 Agustus 2025 Pukul 14.50 WITA.

⁵³ MWR, Hasil Wawancara Bersama Siswa *Broken Home* Pada Kamis, 28 Agustus 2025 Pukul 15.30 WITA.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwasanya, MWR ini sangat memerlukan dukungan orang tua dan perhatian lebih, permasalahan keluarganya sangat mengganggu kondisi anak dalam belajar.

“Ulun merasa tenang dan tambah semangat dalam belajar setelah mengikuti konseling individual dan memiliki banyak cara dalam melewati permasalahan yang ulun hadapi.”⁵⁴

Maka dengan adanya bantuan dan dukungan guru BK siswa mampu menyelesaikan permasalahan yang diahadapinya yaitu dengan selalu tetap fokus dalam belajar dan bercerita kepada guru BK apabila ada suatu permasalahan yang mengganggu dirinya apalagi sudah berpengaruh ke dalam nilai akademik.

⁵⁴ MWR, Hasil Wawancara Bersama Siswa *Broken Home* Pada Kamis, 28 Agustus 2025 Pukul 15.30 WITA.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Konseling Individual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa *Broken Home* di SMA Negeri 13 Banjarmasin

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung merupakan hal-hal yang dapat meningkatkan keberhasilan dan efektivitas dari sebuah layanan. Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor pendukung pelaksanaan konseling individual dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *broken home* di SMA Negeri 13 Banjarmasin sesuai dengan hasil wawancara bersama guru BK:

“Perihal motivasi belajar ini berpengaruh dengan nilai akademik siswa dan bukan hanya persoalan antara guru bk dengan siswa saja. Maka dari itu ada kerja sama antara guru bk, siswa, guru kelas dan orang tua merupakan hal yang sangat penting.”⁵⁵

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasanya faktor pendukung dalam pelaksanaan konseling individual dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *broken home* yaitu adanya kerja sama atau kolaborasi guru bk dengan berbagai pihak seperti guru mata pelajaran dan orang tua. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan guru kelas:

“Benar adanya kerja sama antara guru kelas dengan guru BK ini dilakukan agar mempermudah dalam menyelesaikan permasalahan siswa dikelas.”⁵⁶

Berdasarkan hasil penelitian tersebut adanya kerja sama bertujuan agar guru BK lebih mudah memahami kebutuhan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah dengan lebih baik.

⁵⁵ Laila Wardati, Hasil Wawancara Bersama Guru BK Pada Senin, 25 Agustus 2021 Pukul 10.30 WITA.

⁵⁶ Fahruddin, Hasil Wawancara Bersama Guru Kelas Pada Senin, 15 September 2025 Pukul 10.20 WITA.

Dengan menggunakan pendekatan-pendekatan maka akan menciptakan suasana yang lebih nyaman, termasuk analisis transaksional yang ibu gunakan.⁵⁷

Berdasarkan hasil penelitian tersebut pendekatakan yang digunakan oleh guru bk yaitu analisis transaksional. Analisis Transaksional menekankan pada aspek-aspek kognitif rasional behavioral dan berorientasi kepada peningkatan kesadaran sehingga klien akan mampu membuat putusan-putusan baru dan mengubah cara hidupnya yang lebih baik.⁵⁸

Hal ini sejalan dengan yang dikemukakanoleh Hery Mustafa bahwa pendekatan konseling Analisis Transaksional merupakan suatu proses pemberian bantuan dengan mengadakan sebuah kontrak ataupun komunikasi untuk mengubah putusan-putusan awal yang dianggap *problem* terhadap putusan-putusan yang baru until meningkatkan motivasi dalam belajar.⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara bersama siswa *broken home* terkait peran guru bk dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *broken home*:

“Guru BK disekolah menunjukkan dukungan yang luar biasa dengan menciptakan suasana penuh pengertian dan empati.”⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat di simpulkan bahwasanya peran guru BK di sekolah sangat penting dalam mendukung perkembangan siswa, baik secara

⁵⁷ Laila Wardati, Hasil Wawancara Bersama Guru BK Pada Senin, 25 Agustus 2021 Pukul 10.30 WITA.

⁵⁸ Gerald Corey, *Teori Dan Praktek Konseling & Psikoterapi*, (Bandung), 157.

⁵⁹ Hery Mustafa “*Implementasi Metode Analisis Transaksional Dalam Mengurangi Kacanduan Handphone Pada Anak di Yayasan Sosial Panti Asuhan Amanah Umat Kabupaten Sumenep*”, Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, (09 Juni2022), 24.

⁶⁰ AYP, Hasil Wawancara Bersama Siswa *Broken Home* Pada Kamis, 28 Agustus 2025 Pukul 14.30 WITA.

akademik maupun emosional. Dengan menciptakan suasana penuh pengertian dan empati, guru BK memberikan ruang bagi siswa untuk berbicara secara terbuka tanpa rasa takut dihakimi. Saran-saran yang diberikan praktis dan mudah dimengerti, sehingga membantu siswa memahami berbagai pilihan yang dapat mereka ambil dalam meningkatkan motivasi belajar. Hal ini secara tidak langsung membangun rasa percaya diri dan keyakinan siswa terhadap kemampuan mereka sendiri. Dengan demikian, guru BK tidak hanya menjadi pendamping belajar, tetapi juga teman dan pembimbing yang membantu siswa tumbuh menjadi individu yang lebih percaya diri dalam meningkatkan motivasi belajar.

“Guru BK memberikan berbagai informasi penting yang sangat membantu, termasuk penjelasan mendalam tentang meningkatkan motivasi belajar.”⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwasanya guru bk memiliki peran yang sangat penting dalam membimbing siswa memahami cara meningkatkan motivasi dalam belajar. Dengan memberikan informasi yang lengkap tentang cara belajar efektif, mengelola waktu luang, mengontrol emosi dan selalu bertanya kepada guru apabila ada hal yang tidak dipahami serta guru BK membantu siswa mendapatkan gambaran lebih jelas mengenai cara meningkatkan motivasi dalam belajar. Penjelasan yang disampaikan secara sistematis memudahkan siswa untuk memahami, membandingkan, dan menganalisis berbagai opsi yang ada.

⁶¹ AYP, Hasil Wawancara Bersama Siswa Broken Home Pada Kamis, 28 Agustus 2025 Pukul 10.40 WITA.

Guru BK membantu siswa untuk menggali potensi diri, kekuatan, dan kelemahan mereka dalam konteks pilihan yang tersedia. Pengetahuan yang diberikan tidak hanya membuka wawasan, tetapi juga memberikan panduan konkret tentang langkah-langkah yang perlu diambil untuk meningkatkan motivasi belajar dengan minat dan bakat siswa. Dengan panduan yang jelas dan terarah, guru BK tidak hanya membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajar saja tetapi juga mendukung mereka untuk menjadi individu yang lebih mandiri dan siap menghadapi tantangan di lingkungan pendidikan atau keluarga.

Faktor pendukung yang kedua yaitu terciptanya suasana professional, suasana professional yang dimaksudkan disini yaitu layanan terlaksana dengan suasana yang nyaman dan baik sehingga memudahkan guru BK dalam memberikan pengarahan kepada siswa tentu dengan mempertimbangkan berbagai macam hal yang sudah dipikirkan sebaik mungkin.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat adalah hal-hal yang dapat menghalangi atau mengurangi dampak positif dari pelaksanaan konseling individual dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *broken home*.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru BK yang bersangkutan dapat diketahui bahwa:

Siswa kadang susah untuk terbuka tentang permasalahannya apalagi tentang kondisi keluarganya, guru BK harus benar-benar meyakinkan siswa agar permasalahan yang disampaikan cukup diketahui guru BK saja. Siswa *broken home* kadang susah menangkap materi yang disampaikan hingga menghambat pelaksanaan konseling individual.⁶²

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya faktor penghambat yang paling utama yaitu sulitnya siswa *broken home* terbuka akan permasalahan yang ia hadapi serta susahnya siswa dalam menangkap materi yang dijelaskan guru BK hingga terhambatnya pelaksanaan konseling individual.

Beberapa siswa beranggapan bahwa konseling individual hanya dilakukan ketika ketika mereka menghadapi masalah disekolah, seperti berkelahi atau melakukan tindakan kenakalan lainnya. Akibatnya, sebagian siswa merasa malu atau enggan berkonsultasi dengan guru BK. Padahal, jika siswa memahami tujuan konseling yang sebenarnya, mereka justru akan merasa nyaman karena memiliki tempat yang aman untuk berbagi cerita dan mendapatkan solusi.⁶³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwasanya anggapan konseling individual hanya untuk siswa bermasalah merupakan salah satu

⁶² Laila Wardati, Hasil Wawancara Bersama Guru BK Pada Senin, 25 Agustus 2021 Pukul 10.30 WITA.

⁶³ Laila Wardati, Hasil Wawancara Bersama Guru BK Pada Senin, 25 Agustus 2021 Pukul 10.30 WITA.

stigma yang masih sering ditemui disekolah. Pemahaman ini membuat beberapa siswa enggan memanfaatkan layanan konseling karena merasa takut dinilai negatif oleh teman atau guru lain. Siswa yang memiliki masalah kecil atau kebingungan tentang cara meningkatkan motivasi belajar, misalnya sering kali ragu untuk datang ke guru BK karena khawatir dianggap memiliki masalah besar. Jika siswa memahami manfaat konseling, mereka akan melihat guru BK sebagai sosok pendukung yang dapat memberikan arahan dan solusi yang tepat. Selain itu, suasana konseling yang aman dan ramah dapat membantu siswa merasa lebih nyaman untuk bercerita sehingga masalah mereka dapat ditangani lebih dini dan potensi mereka bisa dikembangkan secara optimal.

D. Pembahasan

Melalui proses pengumpulan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang berkenaan dengan “Pelaksanaan Konseling Individual dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa *Broken Home* di SMA Negeri 13 Banjarmasin” peneliti memberikan analisis data yang sederhana, sehingga pada akhirnya dapat memberikan gambaran apa yang di inginkan dalam penelitian ini, agar analisis data dapat terarah maka penulis menyajikan berdasarkan pokok-pokok permasalahan yang telah diterapkan dibagian awal. Maka penulis menjabarkan menjadi beberapa bagian berdasarkan permasalahan yaitu sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Konseling Individual dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa *Broken Home* di SMA Negeri 13 Banjarmasin

Perilaku awal yang muncul ketika banyak laporan guru kelas atau mata pelajaran akan ada beberapa siswa *broken home* yang malas-malasan dalam belajar, sering tidak mengumpulkan tugas sekolah atau tidak konsentrasi dalam belajar dan sering terlambat datang ke sekolah dengan alasan kurangnya dukungan dari keluarga baik secara material atau immaterial hingga mengakibatkan turunnya nilai akademik siswa bahkan ada yang sampai tidak naik kelas dan membuat siswa itu putus dari sekolah.

Beberapa perilaku tersebut mengakibatkan banyak laporan dari guru mata pelajaran karena menurunnya nilai akademik siswa *broken home* akibat kurangnya motivasi dalam belajar dan kurangnya dukungan dari orang tua hingga berdampak kepada perilaku siswa *broken home* baik disekolah atau luar sekolah.

Tindakan awal guru BK yaitu melaksanakan bimbingan klasikal mengenai motivasi belajar dengan tujuan agar siswa dapat memahami terkait bagaimana meningkatkan motivasi dalam belajar dan mengetahui secara mendalam terkait penyelesaian masalah yang dihadapinya. Bimbingan klasikal ini terdiri dari beberapa tahap yaitu tahap awal menjelaskan tujuan layanan, tahap kedua menjelaskan materi terkait pengambilan keputusan dalam meningkatkan motivasi belajar, tahap ketiga pelaksanaan diskusi, dan tahap terakhir penarikan kesimpulan.

Tindak lanjutan yang dilaksanakan guru BK yaitu memberikan arahan kepada siswa *broken home* untuk melaksanakan konseling individual di ruangan BK kepada siswa *broken home* yang sudah di tentukan.

Proses konseling individual ini terdiri dari beberapa tahap diantaranya, pada awal sesi, konselor membangun hubungan yang baik dengan konseli, menciptakan suasana yang aman dan terbuka, serta menegaskan bahwa kerahasiaan akan terjaga. Konselor mendengarkan konseli menyampaikan masalahnya, menetapkan sesi selama 30 menit. Tahap pertengahan, konseli menguraikan permasalahan yang dihadapi dalam meningkatkan motivasi belajar, seperti siswa sering terlambat mengumpulkan tugas dan turunnya nilai akademiknya. Konselor mendengarkan dengan penuh perhatian dan mendorong konseli untuk mengeksplorasi strategi menghadapi masalah, misalnya dengan mencatat hal apa yang membuat dia semangat dalam belajar. Pada tahap akhir, konselor meminta konseli untuk menyimpulkan pembahasan, menilai pemahaman, dan menegaskan bahwa keputusan dalam meingkatkan motivasi dalam belajar adalah hak konseli, dengan konselor bertindak sebagai pembimbing. Ini sesuai juga dengan yang dikemukakan oleh Mufida Istaty yaitu dalam proses konseling ada tiga tahapan yakni: (1) tahap mendefinisikan masalah (Tahap Awal) (2) tahap atau fase bekerja dengan definisi masalah (Tahap Pertengahan) (3) tahap keputusan atau berbuat (*action*) disebut juga (Tahap Akhir).⁶⁴

⁶⁴ Mufida Istaty, *Konseling Individual: Sebuah Pengantar Keterampilan Dasar Konseling Bagi Konselor Pendidikan*, (Jakarta: Guepedia, 2021), 15.

2. Faktor Pendukung Pelaksanaan Konseling Individual dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa *Broken Home* di SMA Negeri 13 Banjarmasin

Faktor pendukung merupakan hal-hal yang dapat meningkatkan keberhasilan dan efektivitas dari sebuah layanan. Berdasarkan hasil observasi mengenai faktor pendukung Pelaksanaan Konseling Individual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa *Broken Home* di SMA Negeri 13 Banjarmasin yaitu :

Pertama adanya kerja sama atau kolaborasi guru BK dengan berbagai pihak seperti guru kelas, guru mata pelajaran dan orang tua. Seperti adanya evaluasi atau laporan guru kelas terhadap siswa yang melanggar peraturan sekolah atau memiliki nilai yang rendah ketika mengikuti ujian. Hal ini bertujuan agar guru BK lebih mudah memahami kebutuhan siswa *broken home* dalam menghadapi permasalahannya baik disekolah atau dirumah.

Kedua terciptanya suasana professional, ini sesua dengan yang dikemukakan oleh Abdul Aziz Hoesin tentang suasana professional suasana ini akan terwujud apabila para pelaksananya adalah tenaga professional dan kegiatannya dilandasi oleh asas-asas dan kode etik professional.⁶⁵ Yang dimaksudkan disini yaitu layanan terlaksana dengan suasana yang nyaman dan baik sehingga memudahkan guru bk dalam memberikan pengarahan kepada siswa tentu dengan mempertimbangkan berbagai macam hal yang sudah dipikirkan sebaik mungkin.

⁶⁵ Prayitno, *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), 82.

3. Faktor Penghambat Pelaksanaan Konseling Individual dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa *Broken Home* di SMA Negeri 13 Banjarmasin

Faktor penghambat adalah hal-hal yang dapat menghalangi atau mengurangi dampak positif dari pelaksanaan konseling individual untuk meningkatkan motivasi belajar *siswa broken home*. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru BK yang bersangkutan dapat diketahui siswa *broken home* susah untuk membuka diri atau bercerita tentang masalahnya jadi guru BK memerlukan pendekatan yang lebih mendalam agar siswa *broken home* memiliki keterbukaan diri untuk bercerita dalam mengikuti pelaksanaan konseling individual.

Hal ini sesuai dengan apa yang disebutkan Willis tentang ciri-ciri anak *broken home* adalah pribadi yang pendiam atau sulit bersosial hingga dia suka menutup diri meskipun dia sedang dilanda kebingungan tentang bagaimana memecahkan suatu masalah dan berakibat terhadap nilai akademiknya menurun.⁶⁶

⁶⁶ Mukhlis Aziz, "Prilaku Sosial Anak Remaja Korban Broken Home Dalam Berbagai Perspektif", *Jurnal Al-ijtimayyah*, Vol. 1, No. 1, 2015, 39-45.